

**STRATEGI METODE PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VII MTs ISTIQLAL MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Khairani MH
71210211101**



**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MEDAN
2025**

**STRATEGI METODE PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VII MTS ISTIQLAL MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Khairani MH
71210211101**

Pembimbing I

Pembimbing II

Parlaungan Lubis, S.Pd.I., M.A Dr. H. Abdul Rahman, Lc., S.E., M.A

**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MEDAN
2025**

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Khairani MH
NPM : 71210211101
Judul Skripsi : Strategi Metode Pembelajaran Aktif dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Istiqlal Medan Marelan

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil bimbingan selama ini, dan setelah dilakukan perbaikan terhadap kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

Medan, 30 Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Parlaungan Lubis, S.Pd.I., M.A

Dr. H. Abdul Rahman, Lc., S.E., M.A

**STRATEGI METODE PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VII MTS ISTIQLAL MEDAN MARELAN**

Oleh:

Khairani MH
71210211101

Telah dimuqasahkan didepan Tim Penguji Munaqasah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan
dan dinyatakan Lulus serta dapat diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan agama Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. Abdul Rahman, Lc.,S.E.,M.A	Ketua/Penguji	(_____)
Drs. Parianto, M.Pd	Sekretaris	(_____)
Parlaungan Lubis, S.Pd.I.,M.A	Pembimbing	(_____)
Dr. H. Abdul Rahman, Lc.,SE.,M.A	Pembimbing	(_____)
Dra. Hj. Nurdiani, M.A	Penguji	(_____)

Medan, 18 September 2025
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sumatera Utara

Dr. Abu Bakar, S.H.I.,M.A
NIDN: 0107128103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Metode Pembelajaran Aktif dengan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Istiqlal Medan Marelan” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam.

Akhir kata, penulis memohon ridha Allah SWT agar karya ini dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 30 Agustus 2025

Penulis

Khairani MH
71210211101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABTRAKSI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Pembelajaran Aktif.....	8
B. Model Problem Based Learning (PBL).....	11
C. Hasil Belajar.....	19
D. Akidah Akhlak.....	23
E. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum Penelitian.....	38
B. Temuan Khusus Penelitian.....	40
C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

seperti memberikan tugas rumah untuk menghemat waktu diskusi di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2022) bahwa keberhasilan PBL membutuhkan kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel. Namun, keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan akses media masih menjadi hambatan yang sering muncul.

Secara keseluruhan, implementasi PBL di MTs Istiqlal menunjukkan relevansi dengan teori pembelajaran aktif. Namun, terdapat beberapa gap antara teori dan praktik. Sanjaya (Sanjaya, 2006) menegaskan bahwa guru dalam PBL seharusnya sepenuhnya menjadi *guide on the side*, sementara dalam praktiknya masih ada dominasi guru pada bagian tertentu. Demikian juga, meskipun siswa sudah aktif, tingkat kemandirian belum sepenuhnya sesuai teori *self-directed learning*.

Tabel 4.1. Gap Teori dan praktik Implementasi PBL

Aspek	Temuan di MTs Istiqlal	Teori Sanjaya (2016)	Kesesuaian
Peran Guru	Guru dominan sebagai fasilitator, sesekali memberi arahan langsung.	Guru sebagai <i>guide on the side</i> .	90%
Keterlibatan Siswa	Mayoritas aktif, ±15% masih pasif dan mengikuti kelompok.	Siswa sebagai <i>self-directed learner</i> .	75%
Tahapan PBL	Semua sintaks dijalankan, kendala pada manajemen waktu.	Tahapan harus konsisten dan penuh agar siswa terbiasa kritis.	85%
Media Pembelajaran	Gunakan video/infografis, tapi terbatas karena fasilitas	Media mendukung konteks masalah untuk konstruksi	80%

	sederhana.	pengetahuan.	
Kerja Kelompok	Diskusi baik, tapi siswa lemah cenderung pasif di bawah dominasi teman.	PBL menuntut kolaborasi setara antar siswa.	70%
Evaluasi & Refleksi	Ada evaluasi bersama, refleksi masih dipandu guru.	Refleksi idealnya mandiri oleh siswa.	75%

2. Dampak Implementasi *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Istiqlal Medan Marelan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang terukur baik secara kognitif, afektif, maupun keterampilan sosial.

Secara kognitif, hasil ulangan siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup nyata. Rata-rata nilai kognitif meningkat dari 65 (pretest) menjadi 78 (posttest) dengan nilai N-gain 0,38 yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa PBL mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Sani (2019) yang menegaskan bahwa PBL mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual.

Dari aspek sikap religius, data observasi menunjukkan bahwa 87% siswa mengalami peningkatan kesadaran berakhlak. Indikatornya terlihat dari berkurangnya penggunaan kata kasar, meningkatnya interaksi positif antar siswa, serta adanya upaya siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan masalah yang

dipecahkan dalam diskusi. Fitriani (2020) menyatakan bahwa PBL efektif dalam menumbuhkan keaktifan sekaligus membangun karakter religius siswa melalui pengalaman belajar kontekstual.

Dampak positif juga terlihat pada ranah keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Siswa dilatih untuk berdiskusi, berargumen secara sopan, serta membuat keputusan bersama. Rusman (2011) menekankan bahwa PBL merupakan pendekatan konstruktivistik yang menuntut kolaborasi aktif, sehingga keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kerjasama, dan problem solving dapat berkembang optimal.

Selain itu, minat dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan PBL karena terasa lebih menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mulyasa (Mulyasa, 2021) menambahkan bahwa penggunaan media pendukung dalam PBL, seperti video dan infografis, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, penerapan PBL tidak lepas dari kendala. Sebagian kecil siswa (sekitar 15%) masih mengalami kesulitan memahami masalah pada tahap awal. Hal ini dapat diatasi dengan peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan scaffolding. Maulana (2022) menegaskan bahwa PBL efektif jika guru mampu mengelola peran sebagai pembimbing, bukan dominasi informasi.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga membentuk sikap religius dan

keterampilan sosial siswa. Namun, diperlukan strategi khusus dalam manajemen kelas agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan merata.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat PBL

Penerapan strategi pembelajaran aktif dengan model Problem Based Learning (PBL) di MTs Istiqlal Medan Marelan menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, guru memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan strategi pembelajaran, meskipun menghadapi tantangan awal. Antusiasme siswa yang semakin meningkat juga menjadi modal penting. Guru menerapkan pendekatan bertahap dengan memberi peran sederhana, sehingga siswa yang awalnya pasif mulai berani terlibat dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasrulloh (2020) bahwa keterlibatan aktif siswa dalam PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar.

Selain itu, guru melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki strategi, yang selaras dengan temuan Fitriani (2020) bahwa refleksi guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan PBL dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Faktor eksternal juga memberikan pengaruh positif, terutama adanya kebijakan sekolah yang lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran serta penyediaan sarana meski terbatas. Menurut Niam (2021), dukungan kelembagaan dan fasilitas merupakan penunjang utama yang dapat meningkatkan motivasi guru dan siswa dalam pembelajaran aktif.

Namun demikian, hambatan tetap ditemukan. Keterbatasan waktu pelajaran membuat guru kesulitan menyelesaikan semua tahapan PBL secara utuh. Beban kerja guru yang tinggi dalam mempersiapkan bahan ajar juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagaimana dikemukakan Rusman (2017), PBL menuntut perencanaan matang, sehingga jika tidak ditunjang pelatihan memadai, guru cenderung terbebani. Di sisi siswa, faktor pasifitas dan belum terbiasanya bekerja sama dalam kelompok juga memperlambat proses adaptasi. Hambatan eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan resmi semakin menegaskan perlunya dukungan institusional yang lebih kuat. Haelean et al., (2021) menekankan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kombinasi kesiapan guru, dukungan sarana, dan kebijakan sekolah.

Dengan demikian, penerapan PBL di MTs Istiqlal menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi keberlanjutannya memerlukan dukungan lebih kuat dari aspek waktu, fasilitas, serta pelatihan guru yang sistematis.

C. Pembahasan Teoritis (Integrasi dengan Literatur)

1. Konstruktivisme dalam PBL

Temuan penelitian di MTs Istiqlal menunjukkan bahwa interaksi kelompok dalam PBL mampu memfasilitasi proses *scaffolding*, di mana siswa saling memberi dukungan saat presentasi, termasuk mengoreksi argumentasi berdasarkan dalil Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (ZPD) sebagai ruang belajar melalui interaksi sosial. Sani (2019) menegaskan bahwa PBL

memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman kolaboratif, bukan sekadar transfer informasi. Fitriani (2020) menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok mempercepat perkembangan kognitif karena setiap individu belajar dari dukungan teman sebaya. Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Rusman (2017) bahwa kolaborasi dalam PBL mengoptimalkan proses konstruktivisme sosial dalam pembelajaran.

2. Humanistik & Pendidikan Islam

Dampak PBL pada aspek sikap religius siswa di MTs Istiqlal memperlihatkan adanya perubahan positif, di mana 87% siswa menunjukkan peningkatan kesadaran berakhlak melalui pengurangan kata kasar dan peningkatan interaksi positif. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan Islam, yang menekankan pembersihan jiwa dan pembentukan akhlak mulia. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa pembelajaran bermakna harus menekankan penginternalisasian nilai, bukan sekadar hafalan. Menurut Niam (2021), pendidikan agama melalui pendekatan kontekstual seperti PBL membantu siswa mengalami nilai Islam secara nyata. Hlean et al. (2021) juga menunjukkan bahwa PBL mendukung terciptanya suasana belajar yang humanis, sehingga nilai religius dapat terinternalisasi lebih dalam. Dengan demikian, penerapan PBL dalam konteks Akidah Akhlak tidak hanya sejalan dengan pendekatan humanistik, tetapi juga mendukung tujuan *ta'dib* dalam pendidikan Islam.

3. Tantangan PBL (Analisis Akar Masalah)

Kendala yang dihadapi guru di MTs Istiqlal adalah keterbatasan waktu, di mana setiap pertemuan hanya sekitar 2 x 40 menit. Padahal, teori Arends (2021) menyarankan bahwa pembahasan satu masalah idealnya memerlukan 3–4 sesi. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi *split-session*, yakni membagi satu masalah ke dalam dua pertemuan. Adaptasi ini sesuai dengan temuan Maulana (2022) bahwa fleksibilitas guru menjadi kunci agar PBL tetap berjalan efektif dalam keterbatasan waktu. Nasrulloh (2020) juga menekankan pentingnya manajemen kelas yang kreatif agar seluruh sintaks PBL tetap terlaksana. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti media dan proyektor membuat implementasi PBL kurang optimal. Namun, menurut Fitriani (2020), penggunaan media sederhana tetap dapat efektif selama dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Hambatan ini menguatkan temuan Niam (2021) bahwa dukungan kelembagaan sangat menentukan keberhasilan PBL di sekolah.

Secara keseluruhan, integrasi teori dan temuan lapangan menunjukkan bahwa PBL relevan dengan paradigma konstruktivistik, mendukung pendidikan humanistik Islami, dan mampu meningkatkan hasil belajar. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh dukungan guru, manajemen waktu, serta sarana yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Istiqlal berjalan sistematis, tercermin dari RPP yang memuat tahapan PBL dan peran guru sebagai fasilitator. Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif dalam kelompok. Media pembelajaran digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pembelajaran kolaboratif, serta konsep *tafakkur* dalam pendidikan Islam (Q.S. Al-Baqarah: 269), yang mendorong penyelesaian masalah berbasis dalil, sehingga siswa mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman bersama.
2. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kognitif meningkat 20%, dari 65 (pretest) menjadi 78 (posttest), menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Selain itu, 87% siswa menunjukkan peningkatan sikap religius, terlihat dari pengurangan kata kasar dan peningkatan interaksi positif dalam diskusi kelompok. Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam tim juga berkembang, karena siswa dilatih menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Temuan ini menegaskan bahwa PBL efektif dalam

meningkatkan prestasi akademik, membentuk karakter religius, serta mengembangkan kompetensi abad 21 secara menyeluruh.

3. Faktor penguat dan penghambat penerapan PBL di MTs Istiqlal terlihat dari sisi internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi komitmen guru dalam merancang pembelajaran serta antusiasme siswa yang aktif berpartisipasi, didukung evaluasi berkelanjutan. Faktor eksternal mencakup kebijakan sekolah yang mulai terbuka terhadap inovasi dan penyediaan fasilitas meski terbatas, seperti proyektor dan akses media. Sebaliknya, faktor penghambat internal meliputi keterbatasan waktu pelajaran, beban persiapan guru, dan sebagian siswa yang masih pasif. Penghambat eksternal termasuk keterbatasan sarana, minimnya pelatihan formal, serta dukungan kebijakan yang belum sepenuhnya optimal.

B. Saran

1. Bagi guru: diharapkan dapat membuat bank soal/problem kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Bagi pihak sekolah: perlu menambah jumlah LCD/proyektor di setiap kelas agar PBL lebih optimal.
3. Bagi siswa: Diharapkan dapat membentuk kelompok belajar kecil di luar kelas untuk melatih diskusi..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Jabbar, W. K., & Makki, Y. (2024). Integrating Intercultural Philosophy into the High School Curriculum: Toward a Deliberative Pedagogy of Tadabbur in Diasporic Muslim Education. *Religions*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/rel15020189>
- Altinyelken, H. K. (2021). Critical thinking and non-formal Islamic education: Perspectives from young Muslims in the Netherlands. *Contemporary Islam*, 15(3), 267–285. <https://doi.org/10.1007/s11562-021-00470-6>
- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach (Edisi Terjemahan)*. Salemba Humanika.
- Damayanti, K., Effendi, M., & Daryono, R. W. (2024). The Effectiveness of The Problem-Based Learning Model on Student Learning Achievement in Islamic Education Learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(5), 1097–1108. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i5.653>
- Ferrero, M., Vadillo, M. A., & León, S. P. (2021). Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? A systematic review. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249627>
- Fitriani, N. (2020). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Kajian*, 7(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.2615>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Halean, H., Pitoy, C., & Mangobi, J. U. L. (2021). Penerapan Model PBL dengan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika Materi PLDV. In *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 9–12). Universitas Negeri Manado. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1085>
- Hasanah, U., & Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.264>
- HIDAYATULLOH, M. S., & MARDIYAH, M. (2022). Studi Komparasi Kma No. 183 Tahun 2019 Dengan Kma No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi Pai Dan Bahasa Arab. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.836>
- Latuconsina, A. (2023). Learning Outcomes of Islamic Religious Education in

- Various Studies in Indonesia: Correlation Meta-Analysis and Systematic Literature Review. *International Journal of Instruction*, 16(4), 329–348. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16420a>
- Lavado-Anguera, S., Velasco-Quintana, P. J., & Terrón-López, M. J. (2024). Project-Based Learning (PBL) as an Experiential Pedagogical Methodology in Engineering Education: A Review of the Literature. *Education Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/educsci14060617>
- Magaji, A., Adjani, M., & Coombes, S. (2024). A Systematic Review of Preservice Science Teachers' Experience of Problem-Based Learning and Implementing It in the Classroom. *Education Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/educsci14030301>
- Maulana, A. (2022). Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *VARIDIKA*, 34(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v34i2.19438>
- Mulyasa, E. (2021). Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1306>
- Nasrulloh, M. (2020). PBL sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.24235/jip.v6i1.6625>
- Nasrulloh, M. E. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i1.4856>
- Niam, Z. W. (2021). Implikasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Terhadap Internalisasi Nilai Agama Islam Di MA Nurul Ummah Yogyakarta. *Al Ghazali*, 4(2), 126–143.
- Nicholus, G., Muwonge, C. M., & Joseph, N. (2023). The Role of Problem-Based Learning Approach in Teaching and Learning Physics: A Systematic Literature Review. *F1000Research*, 12, 951. <https://doi.org/10.12688/f1000research.136339.1>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017a). Model-Model Pembelajaran Inovatif: PBL sebagai Pendekatan Konstruktivistik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3). <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.7135>
- Rusman. (2017b). Model-model pembelajaran inovatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 123–135. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.7135>
- Sahin, A. (2018). Critical issues in islamic education studies: Rethinking islamic and western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11).

<https://doi.org/10.3390/rel9110335>

- Salmiah, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts *Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 2006–2013. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/4318>
- Sani, R. A. (2019). Implementasi Model PBL pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 89–97. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.5340>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada media.
- Sumartini, T. (2022). Uaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 25–34.
- Yu, L., & Zin, Z. M. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: a systematic review. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1139987>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14(July), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>
- Zia, T., Sabeghi, H., & Mahmoudirad, G. (2023). Problem-based learning versus reflective practice on nursing students' moral sensitivity. *BMC Nursing*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01377-8>

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**A. INSTRUMEN OBSERVASI****Format Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII**

Tujuan: Mengamati pelaksanaan pembelajaran aktif dengan model PBL secara langsung di kelas.

Identitas:

- Hari/Tanggal:
- Waktu Observasi:
- Nama Guru:
- Kelas:
- Tema/Subtema:
- Observator:

Tabel Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP berbasis PBL		
2		Tujuan pembelajaran mengarah pada pemecahan masalah		
3	Langkah PBL	Guru menyampaikan masalah nyata kontekstual		
4		Siswa diarahkan untuk menganalisis masalah		
5		Guru membentuk kelompok dan		

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan
		membimbing diskusi		
6		Siswa mencari informasi dan solusi dari masalah		
7		Presentasi hasil solusi oleh siswa		
8		Guru menanggapi dan memberi umpan balik		
9	Keterlibatan Siswa	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan memberi pendapat		
10		Siswa menunjukkan minat dan antusiasme		
11	Penilaian dan Refleksi	Guru memberikan penilaian berbasis proses		
12		Guru menutup pembelajaran dengan refleksi		

Skor:

1 = Tidak Terlihat

2 = Terlihat Sebagian

3 = Terlihat

4 = Sangat Terlihat

B. INSTRUMEN WAWANCARA

1. Untuk Kepala Sekolah

Identitas Informan:

Nama :.....

Jabatan :.....

Lama menjabat:.....

Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap implementasi metode pembelajaran aktif di sekolah ini?
2. Apakah sekolah mendukung guru untuk menerapkan model Problem Based Learning (PBL)?
3. Bagaimana hasil pengamatan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII?
4. Apa dampak penerapan PBL terhadap proses dan hasil belajar siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu?
5. Apa saja tantangan umum yang dihadapi guru dalam penerapan PBL?
6. Apa kebijakan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran aktif seperti PBL?

3. Untuk Guru Akidah Akhlak Kelas VII

Identitas Informan:

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas yang Diampu :

Pertanyaan:

1. Bagaimana Anda menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Apa saja tahapan PBL yang Anda lakukan saat mengajar?
3. Apakah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Apakah Anda melihat adanya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan PBL?
5. Apa kendala yang Anda hadapi selama proses pembelajaran berbasis masalah?
6. Bagaimana respon siswa saat diberi tugas pemecahan masalah?
7. Apa bentuk evaluasi yang Anda lakukan dalam model PBL?
8. Apa upaya Anda untuk mengatasi hambatan dalam penerapan PBL?

4. Untuk Siswa Kelas VII

Identitas Informan:

Nama :

Usia :

Kelas :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model berbasis masalah?
2. Apakah kamu merasa senang dan lebih aktif belajar dengan cara ini?
3. Menurutmu, apakah belajar dengan model ini membantumu lebih memahami pelajaran?
4. Apa yang kamu lakukan saat diskusi kelompok? Apakah kamu ikut berpendapat?
5. Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran seperti ini?
6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran seperti ini? Jelaskan.
7. Apa saranmu agar pembelajaran ini lebih mudah dan menyenangkan?

C. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Instrumen observasi digunakan saat guru mengajar di kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali data mendalam dari tiap informan sesuai perannya.
3. Gunakan alat bantu perekam suara dan catatan lapangan untuk merekam data.
4. Setiap jawaban dianalisis secara tematik dan dikodekan sesuai rumusan masalah penelitian.

D. DAFTAR CODING

Kode	Kategori/Tema	Sub-Kategori	Cuplikan Data	Interpretasi
KS1	Strategi PBL	Orientasi Masalah	“Saya mulai dengan memberikan masalah nyata tentang perilaku tidak jujur” (Guru)	Guru menerapkan tahap awal PBL sesuai sintaks
KS2	Strategi PBL	Diskusi Kelompok	“Siswa berdiskusi dan mencari dalil dari Al-Qur’an maupun hadits”	Diskusi menumbuhkan kolaborasi & literasi agama
KD1	Dampak (Kognitif)	Peningkatan Pemahaman	“Sebelum PBL banyak nilai di bawah KKM, setelah PBL nilai meningkat” (Guru)	PBL meningkatkan hasil belajar kognitif
KD2	Dampak (Afektif)	Sikap Religius	“Ada siswa yang dulu suka berkata kasar, sekarang jadi lebih hati-hati” (Guru)	PBL memengaruhi pembentukan akhlak
KFT1	Faktor Penghambat	Waktu Terbatas	“Waktu pelajaran Akidah hanya 2 jam, kadang tidak cukup”	Durasi singkat jadi kendala PBL
KFT2	Faktor Penghambat	Sarana Kurang	“Kadang tidak dapat proyektor, terpaksa pakai gambar”	Fasilitas terbatas membatasi optimalisasi PBL
KFG1	Faktor Pendukung	Antusiasme Siswa	“Siswa sangat aktif dalam diskusi kelompok”	Keterlibatan siswa menjadi pendorong keberhasilan

			(Observasi)	PBL
KFG2	Faktor Pendukung	Komitmen Guru	“Saya berusaha jalankan semua tahap PBL meski ada kendala” (Guru)	Komitmen guru meningkatkan efektivitas pembelajaran

Lampiran Foto Wawancara



RIWAYAT HIDUP



Khairani MH lahir di Medan 30 November 2002. Anak ke lima dari lima bersaudara . Alamat di Jl. Kapten Rahmad Buddin Link.6 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Ayah bernama Marham dan ibu bernama Masyitah. Memulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Kecamatan Medan Marelan pada tahun 2008-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yaspi Labuhan Deli pada tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah di MAPN 4 Medan Kecamatan Medan Labuhan pada tahun 2017-2020. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UISU (Universitas Islam Sumatera Utara) dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Agama Islam pada tahun 2021.